

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur dengan jenis *Systematic Literature Review*. Hart (dalam Cronin, Ryan, & Coughlan, 2008 hlm. 38) mengemukakan bahwa “*A literature review is an objective, thorough summary and critical analysis of the relevant available research and non research literature on the topic being studied* “[Studi literatur adalah sebuah tujuan, kesimpulan yang seksama, dan analisis kritis dari penelitian relevan yang telah ada dan literatur bukan penelitian terkait topik yang dipelajari]. Adapun menurut Zed (2004, hlm. 3), studi kepustakaan/literatur adalah “Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”. Tujuan dari studi literatur yaitu menyajikan pembaca literatur yang terbaru mengenai topik dan membentuk dasar dari tujuan lain, seperti justifikasi untuk riset mendatang terkait topik tersebut.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Model Pembelajaran *Design Thinking*. Subjek penelitian adalah siswa jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti akan mencari studi-studi terkait Model Pembelajaran *Design Thinking* pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis *Systematic Literature Review*.

3.3 Systematic Literature Review

Systematic Literature Review (SLR) menurut Kitchenham & Charters (2007, hlm. 1) yaitu “*A Systematic Literature Review is a means of identifying, evaluating, and interpreting all available research relevant to a particular*

research question, or topic, or area, or phenomenon of interest” [Systematic Literature Review adalah sebuah usaha mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua riset relevan yang terkait pada pertanyaan riset tertentu, atau topik, atau area, atau ketertarikan akan minat].

Beberapa alasan dilakukannya sebuah kajian literatur secara sistemik menurut Kitchenham & Charters (2007) yaitu:

- Untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada terkait sebuah perilaku/teknologi untuk menarik kesimpulan data empiris
- Untuk mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat pada riset saat ini sehingga dapat mendorong investigasi yang lebih jauh ke depannya
- Untuk memberikan kerangka berpikir/latar belakang sehingga dapat menjadi dasar/kerangka aktivitas studi baru
- Untuk memeriksa sejauh mana bukti empiris dapat mendukung/menolak hipotesis teoritis atau memunculkan hipotesis baru

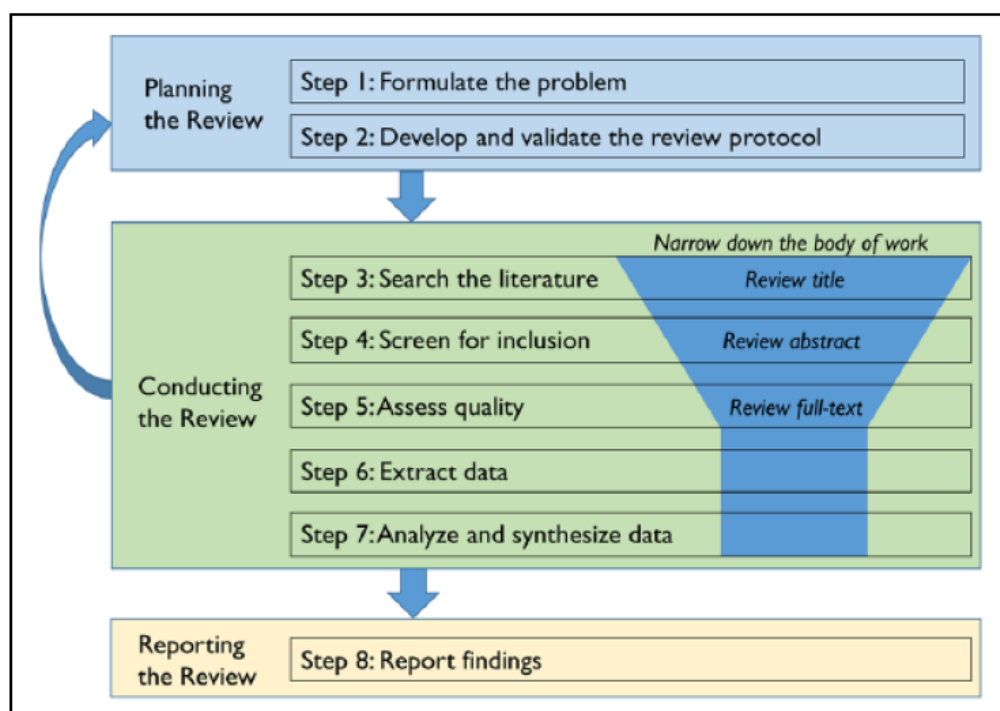
Alasan digunakannya metode *SLR* dalam studi ini adalah untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada terkait praktik model pembelajaran *Design Thinking* dan memberikan kerangka berpikir sebagai dasar dalam penggunaan model pembelajaran *Design Thinking* untuk kegiatan pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam jenjang SD-SMA.

Xiao & Watson (2019, hlm. 102) menyebutkan langkah-langkah dalam *Systematic Literature Review*, yaitu:

1. *Planning the Review* [Merencanakan review]
 - a. *Formulate the Problem* [Merumuskan masalah]
 - b. *Develop and Validate the Review Protocol* [Mengembangkan dan memvalidasi protokol review]
2. *Conducting the Review* [Melakukan review]
 - a. *Search the Literature* [Mencari literatur]
 - b. *Screen for Inclusion* [Menyaring literatur]
 - c. *Assess Quality* [Menilai kualitas literatur]

d. *Extracting Data* [Ekstraksi data]

3. *Report Findings* [Melaporkan temuan]



Gambar 3.1
Tahapan *Systematic Literature Review*

(Xiao & Watson, 2019)

3.3.1 Merencanakan *Review*

3.2.3.1 Merumuskan Masalah

Dalam tahapan ini, dilakukan sebuah penelusuran latar belakang mengapa penulis melakukan sebuah studi yang memerlukan studi literatur. Hal ini bisa terjadi baik untuk menarik kesimpulan dari sebuah fenomena atau sebagai permulaan dari aktivitas riset mendatang (Kitchenham & Charters, 2007). Penelusuran latar belakang telah penulis kaji dalam BAB I. Selain penelusuran latar belakang, semua pencarian literatur perlu didasarkan pada rumusan masalah (Xiao & Watson, 2019). Adapun rumusan masalah yang telah dijabarkan pada BAB I yaitu:

1. Bagaimanakah eksistensi studi implementasi model pembelajaran *Design Thinking* di Indonesia pada jenjang SD-SMA?

Trisha Nur Apriliyani, 2023

DESIGN THINKING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PADA JENJANG SD-SMA DALAM KONTEKS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana bentuk implementasi model pembelajaran *Design Thinking* pada jenjang SD-SMA di Indonesia dan di luar Indonesia?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Design Thinking* pada jenjang SD-SMA di Indonesia dan di luar Indonesia?
4. Bagaimana model pembelajaran *Design Thinking* dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia pada jenjang SD-SMA dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Rumusan masalah di atas menjadi *research question* yang nanti akan diturunkan menjadi *Keyword* (Xiao & Watson, 2019). Penulis tidak memasukkan rumusan masalah ke-4 “Bagaimana model pembelajaran *Design Thinking* dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia pada jenjang SD-SMA dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?” sebagai *research question* pada penelitian ini karena rumusan masalah ke-4 dijawab dari hasil sintesis jawaban RQ1-RQ3 setelah proses *SLR* dan dihubungkan dengan kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dibahas pada BAB II. *Research question (RQ)* yang akan dikaji dalam *SLR* didasarkan pada 3 dari 4 rumusan masalah yang sudah dijabarkan pada BAB I, yaitu:

- RQ1*: Bagaimanakah eksistensi studi implementasi model pembelajaran *Design Thinking* di Indonesia pada jenjang SD-SMA?
- RQ2*: Bagaimana implementasi model pembelajaran *Design Thinking* pada jenjang SD-SMA pada studi-studi sebelumnya (di Indonesia dan di luar Indonesia)?
- RQ3*: Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Design Thinking* pada jenjang SD-SMA pada studi-studi sebelumnya (di Indonesia dan di luar Indonesia)?

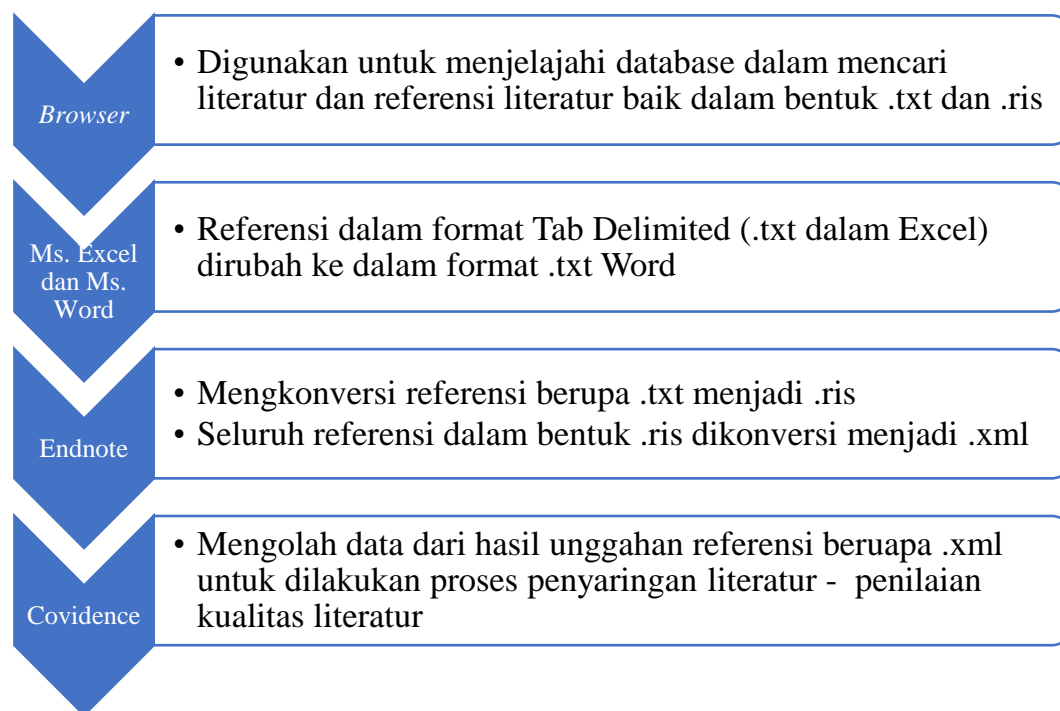
3.2.3.2 Mengembangkan dan Memvalidasi Protokol *Review*

Protokol *review* menjelaskan mengenai elemen *review* seperti tujuan dari studi, *research question*, kriteria inklusi, strategi pencarian, prosedur penyaringan

dan kriteria kualitas studi, strategi dalam ekstraksi data, sintesis, dan pelaporan. Protokol *review* itu sendiri berupa BAB III dalam konteks studi ini. Terkait dengan validasi protokol *review*, Xiao & Watson (2019) menyatakan bahwa mahasiswa master dan doktor perlu bekerja sama dengan *advisor* untuk merencanakan dan memperbaiki protokol *review* sebelum melakukan studi literatur. Dalam konteks penulis, penulis dibantu oleh dosen pembimbing untuk perencanaan dan perbaikan protokol *review*.

3.3.2 Melakukan *Review*

Dalam melakukan *review* penulis menggunakan beberapa *software* yang dapat membantu pencarian-pengolahan literatur. *Software* yang digunakan dijelaskan pada bagan di bawah ini



Gambar 3.2
Software yang digunakan dalam melakukan *review*

3.3.2.1 Mencari Literatur

3.3.2.1.1 *Channels* untuk Mencari Literatur

Dikarenakan tidak ada satupun database yang memiliki literatur secara komplit, maka *SLR* harus menggunakan beberapa *database* (Xiao & Watson,

2019). Dalam tahapan ini, penulis menggunakan 4 *database* untuk melakukan identifikasi studi. *Database* yang digunakan adalah *ERIC*, *Science Direct*, *Emerald Insight*, dan Portal Garuda. Keempat *database* dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Penulis memiliki akses untuk mencari literatur dalam *database* tersebut (aksesibilitas)
2. *Database* masih aktif dalam memperbaharui literatur
3. *Database* menampung literatur-literatur dalam bidang pendidikan

Portal Garuda dikhususkan untuk mencari studi dalam konteks wilayah Indonesia (*RQ 1*), sedangkan *ERIC*, *Science Direct*, dan *Emerald Insight* mencari studi dalam konteks wilayah Indonesia (*RQ 1*) dan luar Indonesia (*RQ 2*).

3.3.2.1.2 *Keyword* saat Pencarian

Keyword diturunkan dari *research question* (Xiao & Watson, 2019). Dari keempat *database*, Portal Garuda belum memiliki kemampuan untuk menggunakan prinsip *Boolean* pada *advanced search*-nya, sehingga *keyword* yang digunakan pada Portal Garuda terbatas menyesuaikan dengan kemampuan *database*. *Keyword* yang digunakan dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 3.1
Penurunan *Research Question* menjadi *Keyword*

<i>Database</i>	<i>Research Question</i>		<i>Keyword</i>
<i>ERIC</i> , <i>Science Direct</i> , <i>Emerald Insight</i>	<i>RQ 1</i>	Bagaimanakah eksistensi studi implementasi model pembelajaran <i>Design Thinking</i> di Indonesia pada jenjang SD-SMA?	Model pembelajaran <i>Design Thinking</i> = “ <i>Design Thinking</i> ” “ <i>learning</i> ”
	<i>RQ 2</i>	Bagaimana implementasi model pembelajaran <i>Design Thinking</i> pada jenjang SD-SMA pada studi-studi sebelumnya (di Indonesia dan di luar Indonesia)?	Implementasi = “ <i>process</i> ”
	<i>RQ 3</i>	Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Design Thinking</i>	Model pembelajaran <i>Design Thinking</i> =

		pada jenjang SD-SMA pada studi-studi sebelumnya (di Indonesia dan di luar Indonesia)?	<p>“<i>Design Thinking</i>” “<i>learning</i>”</p> <p>Implementasi = “<i>process</i>”</p> <p>Kelebihan dan kekurangan = “<i>outcome</i>”</p>
Portal Garuda	RQ 1	“Apakah sebelumnya sudah ada studi yang mengimplementasikan model pembelajaran <i>Design Thinking</i> di Indonesia pada jenjang SD-SMA?”	“ <i>Design Thinking</i> ” “pembelajaran”
	RQ 3	Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Design Thinking</i> pada jenjang SD-SMA pada studi-studi sebelumnya (di Indonesia dan di luar Indonesia)?	

Keyword yang sudah ditentukan diturunkan menjadi *search string* dengan menyesuaikan karakteristik pencarian pada masing-masing *database* (Kitchenham & Charters, 2007). *Search string* dapat menggunakan prinsip Boolean, dimana menggunakan bantuan “AND” atau “OR” dalam melakukan pencaharian *advanced search* pada *database* (Kitchenham & Charters 2007). Seperti yang sudah penulis singgung pada paragraf sebelumnya, karena keterbatasan fitur pada Portal Garuda, maka *search string* sama seperti *keyword* yaitu “*Design Thinking*” “pembelajaran” pada *title* karena *database* belum bisa melakukan pencarian sekaligus pada judul dan abstrak. Sehingga penulis menetapkan pencarian hanya pada judul dengan pembatasan pada “*Design Thinking*” “pembelajaran”.

Penulis tidak membatasi *keyword* pencarian pada model pembelajaran menjadi “*learning model*/model pembelajaran” atau “*instructional model*” melainkan “*learning*/pembelajaran” dalam pencarian dikarenakan hal tersebut akan membatasi hasil pencarian, karena terdapat anggapan *Design Thinking* dalam

pembelajaran merupakan pendekatan atau *metode*. Sedangkan penulis sependapat dengan Rauth, dkk. (2010) dan Hatzigianni, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Design Thinking* adalah *learning model*/model pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada BAB II (bagian 2.4.1 Definisi Model Pembelajaran *Design Thinking* dan 2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Design Thinking*).

Tabel 3.2
Keyword Identifikasi Studi

RQ	Keyword	Search String
ERIC		
RQ 1 & RQ 2	"Design Thinking" "learning" "process"	title:"Design Thinking" AND description:"learning" AND description:"process"
RQ 3	"Design Thinking" "learning" "process" "outcome"	title:"Design Thinking" AND description:"learning" AND description:"process" AND description:"outcome"
Emerald Insight		
RQ 1 & RQ 2	"Design Thinking" "learning" "process"	title:"DESIGN THINKING" AND (abstract:"Design Thinking") AND (abstract:"learning") AND (abstract:"process")
RQ 3	"Design Thinking" "learning" "process" "outcome"	title:"DESIGN THINKING" AND (abstract:"Design Thinking") AND (abstract:"learning") AND (abstract:"process") AND (abstract:"outcome")
Science Direct		
RQ 1 & RQ 2	"Design Thinking" "learning" "process"	title:"Design Thinking", title, abstract or author-specified Design Thinkings: "Design Thinking" AND "learning" AND "process"
RQ 3	"Design Thinking" "learning" "process" "outcome"	title:"Design Thinking", title, abstract or author-specified Design Thinkings: "Design Thinking" AND "learning" AND "process" AND "implementation"
Portal Garuda		
RQ 1 &	"Design Thinking"	"Design Thinking" "pembelajaran"

RQ 3	“pembelajaran”	
------	----------------	--

Seluruh hasil studi yang muncul dari *search string* kemudian penulis unduh untuk kemudian diseleksi dalam bentuk referensi (.txt atau .ris) dan dikonversi menjadi .xml untuk kemudian disaring menggunakan aplikasi Covidence.

3.3.2.2 Menyaring Literatur

Setelah mengumpulkan daftar referensi studi, selanjutnya peneliti harus menyaring setiap artikel untuk ditentukan apakah akan dimasukkan pada ekstraksi data dan analisis (Xiao & Watson, 2019). Menurut Xiao & Watson (2019), untuk menyaring secara efisien dilakukan 2 kali, yaitu

1. Melakukan penyaringan secara kasar dari abstrak
2. Membaca secara utuh teks literatur sembari mengecek kualitas literatur (dijelaskan lebih lanjut pada 3.3.2.3 Menilai Kualitas Literatur)

3.3.2.2.1 Kriteria Inklusi

Peneliti perlu membuat kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan *research question* dalam menyaring literatur (Kitchenham & Charters, 2007 dalam Xiao & Watson, 2019) dan juga kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir pada lampiran). Kriteria ini digunakan oleh penulis sebagai instrumen penelitian untuk menyaring literatur. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penyaringan literatur

Tabel 3.3
Kriteria Inklusi & Eksklusi dalam Menyaring Literatur

No.	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
1.	Studi membahas implementasi model pembelajaran <i>Design Thinking</i> (baik dari segi perencanaan, keterlibatan pengajar, evaluasi, dsb.) dalam pembelajaran dan/atau dampak (kelebihan & kekurangan) model	Studi tidak membahas implementasi model pembelajaran <i>Design Thinking</i> (baik dari segi perencanaan, keterlibatan pengajar, evaluasi, dsb.) dalam pembelajaran dan/atau dampak (kelebihan & kekurangan) model

	pembelajaran <i>Design Thinking</i> dalam pembelajaran	pembelajaran <i>Design Thinking</i> dalam pembelajaran
2.	Studi berbentuk artikel karya tulis ilmiah	Studi tidak berbentuk artikel karya tulis ilmiah
2.	Diterbitkan antara tahun 2008-2023	Diterbitkan sebelum tahun 2008
3.	Studi berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia	Studi tidak berbahasa Inggris atau berbahasa Indonesia
4.	Studi relevan dengan konteks penelitian terkait model pembelajaran <i>Design Thinking</i> dalam pembelajaran	Studi tidak relevan dengan konteks penelitian terkait model pembelajaran <i>Design Thinking</i> dalam pembelajaran
5.	Studi dilakukan di sekolah pada jenjang SD-SMA di Indonesia atau di luar Indonesia	Studi tidak dilakukan di sekolah pada jenjang SD-SMA atau di luar Indonesia
6.	Studi yang menggunakan istilah “metode”/”pendekatan” mengacu kepada “model pembelajaran”	Studi yang menggunakan istilah “metode”/”pendekatan” mengacu kepada “model pembelajaran”

3.3.2.3 Menilai Kualitas Literatur

Setelah proses penyaringan berdasarkan abstrak, peneliti mencari dan membaca literatur secara utuh untuk kemudian dinilai kualitas literturnya (Xiao & Watson, 2019). Xiao & Watson (2019) menyatakan tidak ada kesepakatan bagaimana peneliti harus melakukan kualitas literatur. Peneliti dapat memutuskan bagaimana kualitas literatur yang akan digunakan sesuai dengan konteks masing-masing (Xiao & Watson, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menilai kualitas literatur berdasarkan kedalaman materi literatur dan indeks literatur yang didapatkan. Literatur dicek apakah memiliki indeks nasional atau internasional seperti SCOPUS, SINTA, dll. Adapun studi yang tidak memiliki indeks nasional atau internasional tetap dimasukkan sebagai studi yang akan dikaji. Selain itu, dengan membaca literatur secara utuh peneliti dapat melakukan *final check* dari kriteria inklusi/eksklusi (Xiao & Watson, 2019).

3.3.2.4 Ekstraksi Data

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengekstraksi data, namun secara umum, dalam proses ekstraksi data biasanya dilakukan *coding* atau pengkodean dalam (Xiao & Watson, 2019). Setelah melakukan pengkodean, hasil ekstraksi akan dituangkan dalam tabel ekstraksi data yang diadaptasi dari Petticrew dan Roberts (2006)

Tabel 3. 4
Tabel Ekstraksi Data

Judul dan penulis	
Tahun	
Tujuan	
Intervensi	
Subjek Penelitian	
Rancangan Studi	
Temuan	

3.3.2.5 Analisis dan Sintesis Data

Setelah proses ekstraksi data, dilakukan analisis data dan sintesis data baik secara deskriptif, atau menggunakan tabel, bagan, dll. (Xiao & Watson, 2019). Sintesis data merupakan proses pengumpulan dan penyimpulan informasi dari hasil pencaharian pada studi yang ditemukan (Kitchenham, 2004). Dari hasil ekstraksi data, peneliti akan mensintesis data-data yang ditemukan untuk menyimpulkan jawaban untuk rumusan masalah. Hasil dari ekstraksi data pada *RQ 1 – RQ 3* digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1 hingga ke-4.

3.3.3 Melaporkan Temuan

Pelaporan temuan dari hasil pencarian *SLR* akan dilaporkan pada BAB IV Hasil dan Pembahasan.